

HUBUNGAN PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN AKSES SARANA KESEHATAN TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI HEPATITIS B (0-7 HARI) DI PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI TAHUN 2014

Nia¹, Lala^{2*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Prodi D III Kebidanan

*korespondensi penulis: lala_199017@yahoo.com

ABSTRAK

Penyakit hepatitis B merupakan penyakit kronis yang menyerang hati dan merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, pada masa bayi hepatitis B mempunyai risiko kronis hingga 90% dan sebanyak 25-30% diantaranya akan berkembang menjadi sirosis hepatis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan akses ke sarana kesehatan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B (0-7Hari).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain *cross setional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini 274 orang dengan jumlah sampel 71 responden puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada di daerah penelitian. Analisa yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *Bivariat (Chi-Square)*.

Status imunisasi hepatitis B (0-7Hari) menunjukkan bahwa 38 responden (53.5%) melakukan imunisasi Hepatitis B, Sebanyak 20 responden (28,2%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang Imunisasi Hepatitis B, 47 responden (66,2%) mempunyai motivasi baik, 33 responden (46,5%) mempunyai Akses Kesarana Kesehatan dekat. Hasil uji bivariat diperoleh bahwa pengetahuan responden dengan *P-value* (0,045), motivasi responden dengan *P-value* (0,007) dan akses ke sarana kesehatan responden dengan *P-value* (0,000).

Di simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, motivasi responden, akses pelayanan kesehatan responden terhadap pemberian imunisasi hepatitis B (0-7hari) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, akses kesarana kesehatan dan imunisasi Hepatitis B

PENDAHULUAN

Penyakit hepatitis B merupakan penyakit kronis yang menyerang hati dan merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Achmadi. 2006).

Risiko penyakit kronis pada penderita hepatitis B lebih besar, bila infeksi terjadi mulai dari awal kehidupan dibandingkan infeksi yang terjadi saat usia dewasa. Pada masa bayi infeksi penyakit hepatitis B mempunyai risiko menjadi kronis sekitar 90% dan sebanyak 25-30% diantaranya akan berkembang menjadi sirosis hepatis atau primer *carcinoma hepatocellular* (Kemenkes RI,2008).

Sekitar 10 juta jiwa dapat diselamatkan pada tahun 2006 melalui imunisasi. Bahkan hingga tahun 2015 sebanyak 70 juta jiwa anak-anak di negara miskin dapat diselamatkan dari

penyakit-penyakit infeksi pada umumnya (WHO, 2002 dalam Saptandari 2010). Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu.

Sebagai upaya dalam mencegah penularan hepatitis B secara vertikal dari ibu ke bayi maka pemberian imunisasi hepatitis B pertama sedini mungkin yaitu usia bayi 0 – 7 hari (WHO, Achmadi. 2006). Beberapa penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian seperti tuberkulosis, hepatitis B, dipteri, tetanus, pertusis, polio, dan campak dapat dicegah dengan pemberian imunisasi.

Negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat prevalensi hepatitis B 2,5%-25%. Presentase tersebut diambil dari persentase terendah dan tertinggi yaitu populasi umum 5%-20%, kalangan donor darah

2,5%-15%, dan dikalangan wanita hamil 3,6%-8,7% (Kemenkes RI, 2010).

Imunisasi hepatitis B cukup efektif untuk mencegah penyakit hepatitis B dan juga untuk mencegah kanker hati. Pemberian imunisasi hepatitis B kepada bayi sedini mungkin merupakan prioritas program yang telah dilakukan oleh pemerintah, guna memberikan perlindungan segera bagi bayi dari infeksi yang sudah terjadi melalui penularan perinatal berkembang menjadi kronis (Hidayat, 2005).

Vaksin hepatitis B dapat memberikan proteksi yang memiliki daya lindung yang sangat tinggi (>96 %) terhadap penyakit hepatitis B. Bila jadwal imunisasi telah dijalani dengan lengkap, maka daya lindung akan bertahan lebih kurang selama 5 tahun, kemudian dapat diberikan tambahan imunisasi untuk memperpanjang daya lindungnya.

Cakupan imunisasi meliputi seluruh propinsi di Indonesia hampir 97% dari 302 kabupaten telah mencapai target *Universal Child Immunization (UCI)*. Hal ini berarti bahwa cakupan imunisasi untuk BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B, mencapai 80% baik di tingkat nasional, propinsi, kabupaten bahkan di setiap desa, sedangkan jumlah sasaran bayi di Indonesia per tahun 4,6 juta (Anonim, 2008). Ada beberapa faktor yang

berhubungan dengan pencapaian imunisasi hepatitis B antara lain tersedianya sarana dan prasarana, tenaga kesehatan, dana, jangkauan ke pelayanan, penyuluhan, pengetahuan masyarakat, sosial budaya dan sebagainya.

Penyakit infeksi hepatitis B yang kronik, belum ada pengobatan yang memuaskan. Sebaiknya perhatian difokuskan kepada usaha pencegahan sedini mungkin. Oleh sebab itu maka pemerintah segera mengintegrasikan imunisasi hepatitis B ke dalam program imunisasi rutin secara nasional sesuai dengan acuan WHO. Imunisasi hepatitis B merupakan satu dari minimal 3 suntikan hepatitis B yang harus diterima oleh bayi. Efektivitas imunisasi hepatitis B akan tinggi bila suntikan hepatitis B diberikan pada usia dini, yaitu 0-7 hari setelah kelahiran bayi (Yupi, 2004).

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pencapaian imunisasi hepatitis B antara lain tersedianya sarana dan prasarana, tenaga kesehatan, dana, jangkauan ke pelayanan, penyuluhan, pengetahuan masyarakat, sosial budaya dan sebagainya.

Berdasarkan data cakupan imunisasi di dinas kesehatan kota Jambi tahun 2014 dapat dilihat tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Cakupan imunisasi Januari-Desember 2013

Jenis imunisasi	Jumlah	%
Hep 0 – 7 hari	16684	129,63
DPT 1 – HB	13998	108,76
Polio 4	13915	108,12
Campak	14148	109,93
TT 2 +	16702	27,94

Berdasarkan data dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi, Puskesmas Putri Ayu merupakan puskesmas yang terletak di tengah perkotaan, dan puskesmas dengan rawat inap dan bersalin, berdasarkan

data yang diperoleh Januari – Desember 2013 jumlah bayi yang di imunisasi Hb 0-7 hari adalah 620 bayi atau 66,84 %, sedangkan cakupan imunisasi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah sebesar 80%.

Tabel 2. Jumlah Bayi yang di imunisasi HB 0-7 hari

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	57
2	Februari	47
3	Maret	77
4	April	50
5	Mei	43
Jumlah		274

Selain itu, banyak faktor yang berhubungan dengan pencapaian imunisasi hepatitis B antara lain tersedianya sarana, tenaga, dana,

jangkauan ke pelayanan, penyuluhan, pengetahuan masyarakat, sosial budaya dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berkunjung untuk imunisasi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yaitu sebanyak 274 orang.

Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 71 orang. Yang diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada di daerah penelitian. Analisa data dilakukan dengan cara univariat dan bivariat dengan *Uji Chi-Square* atau qai-kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Imunisasi Hepatitis B (0-7hari) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2014

Pengetahuan	Status Imunisasi Hepatitis B				Total	P-value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	28	55	23	45	51	0,045
Baik	5	25	15	75	20	
Jumlah	33	46,5	38	53,5	71	

Hasil analisa *chi-square* didapatkan bahwa ($0,045 < 0,05$ dengan $CI = 95\%$), dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan imunisasi hepatitis B. Hal ini terbukti bahwa pengetahuan responden terhadap imunisasi hepatitis B (0-7hari) penting untuk menghindari kelainan-kelainan dari gangguan akibat dari tidak diberikannya imunisasi hepatitis B.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang memiliki Pengetahuan yang baik dan memberikan imunisasi hepatitis karena responden mengerti

akan akibat dari tidak diberikannya imunisasi hepatitis B mengerti apa akibat yang akan ditimbulkan oleh serangan penyakit hepatitis B.

Upaya yang perlu dilakukan agar meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya imunisasi hepatitis B dengan cara meningkatkan sosialisasi tentang beragam imunisasi terutama bagi keluarga yang baru memiliki anak dan dilengkapi dengan buku pengantar atau buku petunjuk tentang imunisasi pada anak yang dikemas dengan menarik untuk pembaca agar dapat menaikkan minat membaca pada

responden dan mampu meningkatkan pengetahuan khususnya tentang hepatitis B.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Remanca (2011) yang meneliti faktor-faktor perilaku responden dalam pemberian imunisasi hepatitis B di puskesmas lolo

Kota Padang Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Uji Chi-Square* yang berfokus pada variabel pengetahuan dengan ketentuan nilai *p-value* 0,013 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan imunisasi hepatitis B.

Tabel 4. Hubungan Motivasi ibu terhadap imunisasi hepatitis B (0-7hari) di puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2014

Motivasi	Status Imunisasi Hepatitis B				Total	P-value	
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	17	51.5	7	18.4	24	33.8	0,007
Baik	16	48.5	31	81.6	47	66.2	
Jumlah	33	46,5	38	53,5	71	100	

Hasil analisa chi-square didapatkan bahwa ($0,007 < 0,05$ dengan $CI = 95\%$), dapat disimpulkan, ada hubungan signifikan antara motivasi responden dengan imunisasi hepatitis B. Hal ini terbukti bahwa motivasi responden terhadap imunisasi hepatitis B (0-7hari) penting untuk menghindari kelainan-kelainan dari gangguan akibat dari tidak diberikannya imunisasi hepatitis B.

Responden yang memiliki Motivasi yang baik dan memberikan imunisasi hepatitis karena responden memiliki keinginan dan mengerti akan akibat dari tidak diberikannya imunisasi hepatitis B mengerti apa akibat yang akan ditimbulkan oleh serangan penyakit hepatitis B. Upaya yang perlu dilakukan agar meningkatkan motivasi responden tentang pentingnya imunisasi hepatitis B dengan cara

meningkatkan sosialisasi tentang beragam imunisasi terutama bagi keluarga yang baru dan pendidikan kesehatan yang disiapkan oleh petugas kesehatan.

Upaya yang perlu dilakukan agar meningkatkan motivasi responden tentang pentingnya imunisasi hepatitis B dengan cara meningkatkan sosialisasi tentang beragam imunisasi terutama bagi keluarga yang baru dan pendidikan kesehatan yang disiapkan oleh petugas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anrika (2010) yang meneliti hubungan motivasi ibu terhadap pemberian imunisasi hepatitis B di puskesmas Sitiung Sumatera Barat. Dari hasil uji *Chi-Square* nilai *p-value* 0,009 yang berarti ada hubungan motivasi terhadap pemberian imunisasi hepatitis B.

Tabel 5. Hubungan akses ke sarana Kesehatan yang ditempuh Ibu terhadap Imunisasi Hepatitis B (0-7hari) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2014

Akses ke sarana kesehatan	Status Imunisasi Hepatitis B				Total	P-value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%	n	%
Jauh	31	93.9	7	18.4	38	53.5
Dekat	2	6.1	31	81.6	33	46.5
Jumlah	33	46,5	38	53,5	71	100

Hasil analisa *chi-square* didapatkan ($0,000 < 0,05$ dengan $CI = 95\%$) disimpulkan bahwa, ada hubungan signifikan antara akses kesarana kesehatan responden dengan imunisasi hepatitis B.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hamka (2009) yang meneliti hubungan jarak tempuh ke sarana kesehatan keluarga terhadap pemberian imunisasi hepatitis B di Puskesmas Raminda Sari Gorontalo yang diteliti dengan *Uji Chi-Square* dengan nilai p -value 0,006.

Mayoritas responden tinggal jauh dari sarana kesehatan sehingga responden membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk sampai pada pelayanan kesehatan, mayoritas responden tidak mendapatkan imunisasi hepatitis B dengan alasan terlalu sulit untuk menjangkau pelayanan kesehatan apalagi harus membawa bayinya sehingga hanya sedikit cakupan imunisasi hepatitis B yang didapat.

SIMPULAN

Status imunisasi hepatitis B (0-7Hari) 38 responden (53.5%) melakukan imunisasi Hepatitis B dan 33 responden (46.5%) tidak melakukan imunisasi hepatitis B. 20 responden (28,2%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang Imunisasi Hepatitis B, dan 51 responden (71,8%) mempunyai pengetahuan kurang baik. 47 responden (66,2%) mempunyai motivasi baik dan

24 responden (33,8%) memiliki motivasi kurang baik terhadap imunisasi hepatitis B. 33 responden (46,5%) mempunyai Akses Kesarana Kesehatan dekat dan 38 responden (53,5%) mempunyai Akses Kesarana Kesehatan jauh terhadap imunisasi hepatitis B. Adanya hubungan pengetahuan responden terhadap pemberian imunisasi hepatitis B (0-7hari) dengan p -value 0,045, motivasi responden dengan p -value 0,007, dan akses pelayanan. kesehatan dengan p -value 0,000 terhadap pemberian imunisasi hepatitis B (0-7hari).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2006. *Imunisasi*. Kompas. Jakarta.
- Achmadi Abu. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anonim. 2008. *Pemberantasan Penyakit Menular*. Jakarta.
- Anrika, 2010. Hubungan Motivasi Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B di Puskesmas Sitiung Sumatera Barat.
- Dinkes Kota Jambi.2014. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Jambi*.
- Hamka, 2009. Hubungan Jarak Tempuh Ke Sarana Kesehatan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Puskesmas Ramaida Sari Gorontalo.

- Hidayat. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Salemba Medika. Jakarta.
- Kemenkes RI ,2010. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes RI ,2008. *Pedoman Petugas Imunisasi*. Depkes RI. Jakarta.
- Kemenkes RI ,2010. *Buku Panduan Pemberian Imunisasi Bagi Petugas*. Depkes RI. Jakarta.
- Yupi Suhartini. 2004. *Buku Ajar Konsep Keperawatan*. Jakarta